

PROSIDING SEMINAR NASIONAL



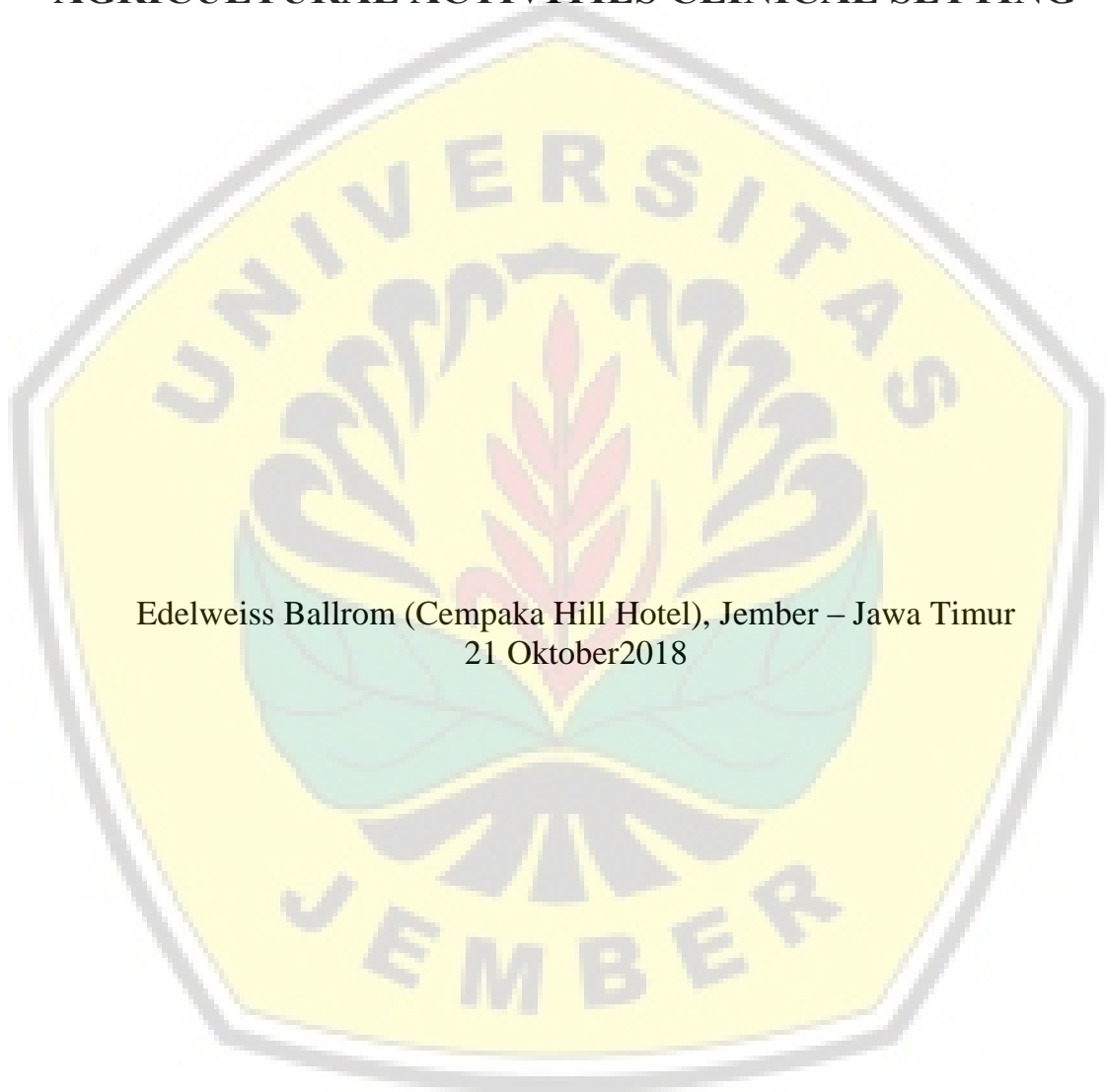
**1st Annual Agricultural Health Nursing Seminar:
Update Management and Prevention Disease Related
to Agricultural Activities Clinical Setting**

**Faculty of Nursing University of Jember
Cempaka Hill Hotel
Jember, East Java, Indonesia
Oktober 21, 2018**



PROCEEDING

**1st ANNUAL AGRICULTURAL HEALTH NURSING SEMINAR:
“UPDATE MANAGEMENT AND PREVENTION RELATED TO
AGRICULTURAL ACTIVITIES CLINICAL SETTING”**



Edelweiss Ballrom (Cempaka Hill Hotel), Jember – Jawa Timur
21 Oktober2018

**UPT PERCETAKAN DAN PENERBIT
UNIVERSITAS JEMBER**

**1st ANNUAL AGRICULTURAL HEALTH NURSING SEMINAR:
“UPDATE MANAGEMENT AND PREVENTION RELATED TO
AGRICULTURAL ACTIVITIES CLINICAL SETTING”**

Editor:

Sie Kognit

Reviewer:

Ns. M. Zulfatul A'la., M.Kep.

Ns. Siswoyo, S.Kep., M.Kep.

Ns. Baskoro Setioputro, S.Kep., M.Kep.

Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB.

Ns. Jon Hafan S., M.Kep., Sp.Kep.MB.

ISBN : 978-602-5617-72-0

Layout and Design Cover

Sie Dekdok

Published by:

UPT Penerbitan Universitas Jember

Adress Editor:

Jl. Kalimantan 37

Jember 68121

Telp. 0331-330224, Voip. 0319

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

Distributor:

Jember University Press

Jl. Kalimantan, No. 37 Jember

Telp. 0331-330224, Ext. 0319, Fax. 0331-339039

e-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

All rights reserved. Except for the quotation of short passage for the purposes of criticism and review, no part of this book may be reproduced in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying or otherwise, without the prior permission of the publisher

SAMBUTAN

Bismillahirrohmanirrohim
Assalamualaikum wr.wb.
Salam sejahtera bagi kita semua

Yang Terhormat, Rektor Universitas Jember
Yang Terhormat, Dekan Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
Yang Terhormat, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Yang Terhormat, Semua Pemateri Seminar Nasional Keperawatan
Yang Terhormat, Peserta Seminar Nasional Keperawatan
Yang Terhormat, Panitia Seminar Nasional Keperawatan

Alhamdulillah dengan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kita semua dapat hadir ditempat ini untuk menghadiri dalam acara kami Seminar Nasional Keperawatan. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Hadirin yang terhormat,
Pertama, saya ucapkan selamat datang kepada para peserta Seminar Nasional Keperawatan, dengan tema 1st Annual Agricultural Health Nursing Seminar: “Update Management and Prevention Related to Agricultural Activities Clinical Setting”.

Indonesia sebagai negara pertanian dan khususnya wilayah kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya merupakan petani tembakau dan membutuhkan perhatian khusus dalam bidang kesehatan, namun terlepas dari itu semua sebagian besar wilayah Indonesia masih merupakan wilayah pertanian dan penduduknya dengan mayoritas petani. Fakultas Keperawatan Universitas Jember susai visi dan misinya mulai hadir ditengah masyarakat pertanian Indonesia untuk ikut andil dalam menjaga kesehatan para petani.

Gangguan kesehatan di bidang pertanian biasanya disebabkan oleh penggunaan pupuk, pemakaian pestisida yang tidak tepat, kebiasaan merokok, dan lain-lain. Namun dalam Seminar Nasional Keperawatan ini membahas tentang gangguan kesehatan dalam tatanan medical bedah, diantaranya yaitu manajemen gigitan ular dan tentang *green tobacco sickness* serta peran dari perawat medical bedah dalam tatanan agricultural.

Demi memperjelas dari pembahasan tersebut kami selaku panitia Seminar Nasional Keperawatan 2018 mengundang pemateri yang ahli dalam bidang pembahasan tersebut, diantaranya :

1. Dr. dr. Tri Maharani, M.Si., Sp.EM (*Advisor WHO Snake Bite* Kepala Departemen IGD RS Daha Husada Kediri) : *Management of Snake Bite in Pra and Intra Hospital*
2. Ns. Sunardi, M.Kep., Sp.KMB (Ketua Himpunan Perawat Medikal Bedah Indonesia) : *Role of Medical and Surgical Nurses in Agricultural Area*
3. Ns. Rondhianto, S.Kep., M.Kep (Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Jember kandidat *Doctor of Philosophy*) : *Update Management and Prevention of Green Tobacco Sickness*

Hadirin yang terhormat,

Seminar Nasional Keperawatan 2018 ini dihadiri oleh mahasiswa, tenaga kesehatan, dan tenaga pendidikan dengan total 871 peserta dan 11 karya penelitian dalam *Poster Presentation*.

Acara ini dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari semua pihak. Karenanya kami ingin mengucapkan banyak terima kasih untuk Rektor Universitas Jember, Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, PPNI, semua pemateri, peserta, serta seluruh panitia Seminar Nasional Keperawatan, Cempaka Hotel, dan seluruh pihak terkait yang membantu terlaksananya acara ini.

Kami selaku panitia memohon maaf apabila ada kata-kata maupu sikap yang kurang berkenan dalam acara ini. Kami harap acara ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan kita. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb.

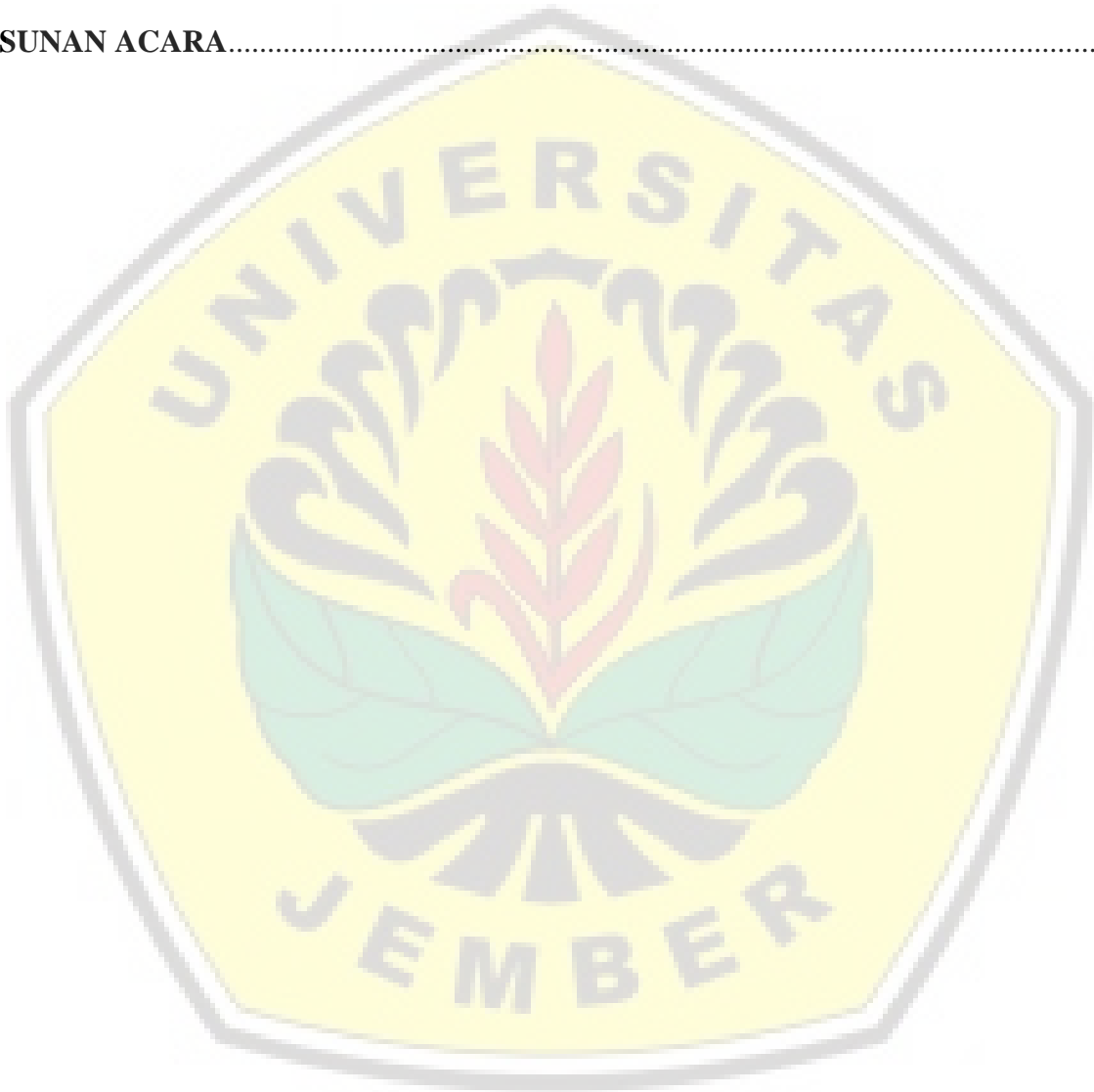
Ketua panitia,

Ramadhan Rifandy Widodo



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	iv
SUSUNAN KEPANITIAAN	v
DAFTAR JUDUL POSTER PRESENTASI	vii
SUSUNAN ACARA	viii



SUSUNAN KEPANITIAAN

Ketua : Ramadhan Rifandy Widodo

Sekretaris : Ifa Mardiana

Bendahara : Yulda Rachmi Shabrina

Sie. Acara : Ifka Wardaniyah

M. Anshori Rizqi Putra

Dwi Umil Hasanah

Zumrotul Farikhah

Fitri Al Vianita

Tira Anjeli Rahmah

Nurul Hidayah

Cirila Aripriatiwi

M. Alfarizi

Sie. Kesekretariatan : Prasetyo Adi P

Riska indah permatasari

Elly Rindiantika

Vita Nur Hafidzoh

Vitalia Putri Pradana

Berta Katrina Ramadhantya

Binti Nur Faida Arfianti

Sie. Konsumsi : Regita Prameswari

Larasati Setyo

Shynta Eka Wahyuningtyas

Siti Raudatul Jannah

Ayu Putriyas Ningsih

Dinda Angelina Hariyono

Sie. Danus : Desty Martha Ambararum

Tantia Ismi Nitalia

Egy Naufan Millatina

Qurrotul Ridho Khayun

Widya Ningtyas

Adinia Magfiroh

Alvinda Apriliatul Jannah

- Bintari Yuli Nuraziza
Bagus Pria Utama
Sie. Humas : Andini Zahrotul Fauziah
Dewi Kartika Wulandari
Andrita Asida
Pungki Wahyuningtyas
Fahrur Rosi
Lutfian
Linda Winarti
Ayuning Mutthia Amila
Sie. Dekdok : Sindy Arie P
Dwi Siska Hardiyanti
Elya Triwiyani Sari
Aulana Ikhsan Fajar
Indri Andriani
Vio Putri
Rizal Faisal Basri
Faisal Dwi Yuliawan
Sie. Kognit : Umari Hasniah R.
Nawang Jingga F.
Umi Nur Hasanah
Deka Isnatu Raka J.
Fitriani
Sie. Perkap : Ghifari Alta Choironi
Alvin Ferdian P
Wafda Niswatun Nadhir
Benaya Sriharja Kusuma N.
Ridlo Cahya Ilhami
Asif Kholif Arrahman
Tessa Bagus A
Audrei Jody Tefando

DAFTAR JUDUL POSTER PRESENTASI

No.	Judul	Halaman
1.	ARISAN sebagai Media Pengurangan Resiko Bahan Berbahaya Pestisida Berbasis Komunitas Kelompok Petani (POKTAN) (Eko Prasetya W., Arista Maisyaroh, Rizeki Dwi Fibriansari)	1
2.	Terapi Holticultura sebagai Terapi Komplementer dalam Keperawatan: <i>Literature Review</i> (Musviro, Primasari Mahardhika Rahmawati, Anggia Astuti, Suhari)	8
3.	Peningkatan Pelayanan Publik Bidang Kesehatan Melalui Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Lumajang (Nurul Hayati, Sri Wahyuningsih)	21
4.	Cedera Berulang Bidang Ergonomi pada Petani Holtikultura Lumajang (Rizeki Dwi Fibriansari, Arista Maisyaroh, Musviro)	25
5.	Hubungan Tingkat Depresi dengan Kejadian <i>Night Error</i> pada Lansia di UPT PSLU Jombang di Pare Kabupaten Kediri (Farida Hayati, Afri S. Silfeto)	33
6.	Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Masyarakat Lumajang (Indriana Noor Istiqomah)	39
7.	Eksplorasi Pengalaman Perawat Tim <i>Code Blue</i> dalam Penanganan Kasus <i>In Hospital Cardiac Arrest</i> (Sih Ageng Lumadi, Risna Yekti Mumpuni, Achmad Dafir Firdaus)	51
8.	Daun Petai Cina (<i>Leucaena leucophala</i>) sebagai Intervensi Keperawatan Komplementer dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bakar: <i>A Literature Review</i> (Syaifuddin Kurnianto, Achlish Abdillah, Zainal Abidin)	60
9.	Efektifitas Penggunaan Zat Aktif " <i>Dalethyne</i> " pada Luka Kronis Akibat Gigitan Ular (Mashuri, Zainal Abidin, Achlish Abdillah)	66
10.	Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberculosis di Daerah Pedesaan: Review Literatur (R. Endro Sulistyono)	72
11.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani: <i>A Literature Review</i> (Dwi Ocha Pebriyanti, Laili Nur Azizah)	80

SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL 2018

“1st Annual Agricultural Health Nursing Seminar (AAHNS) :

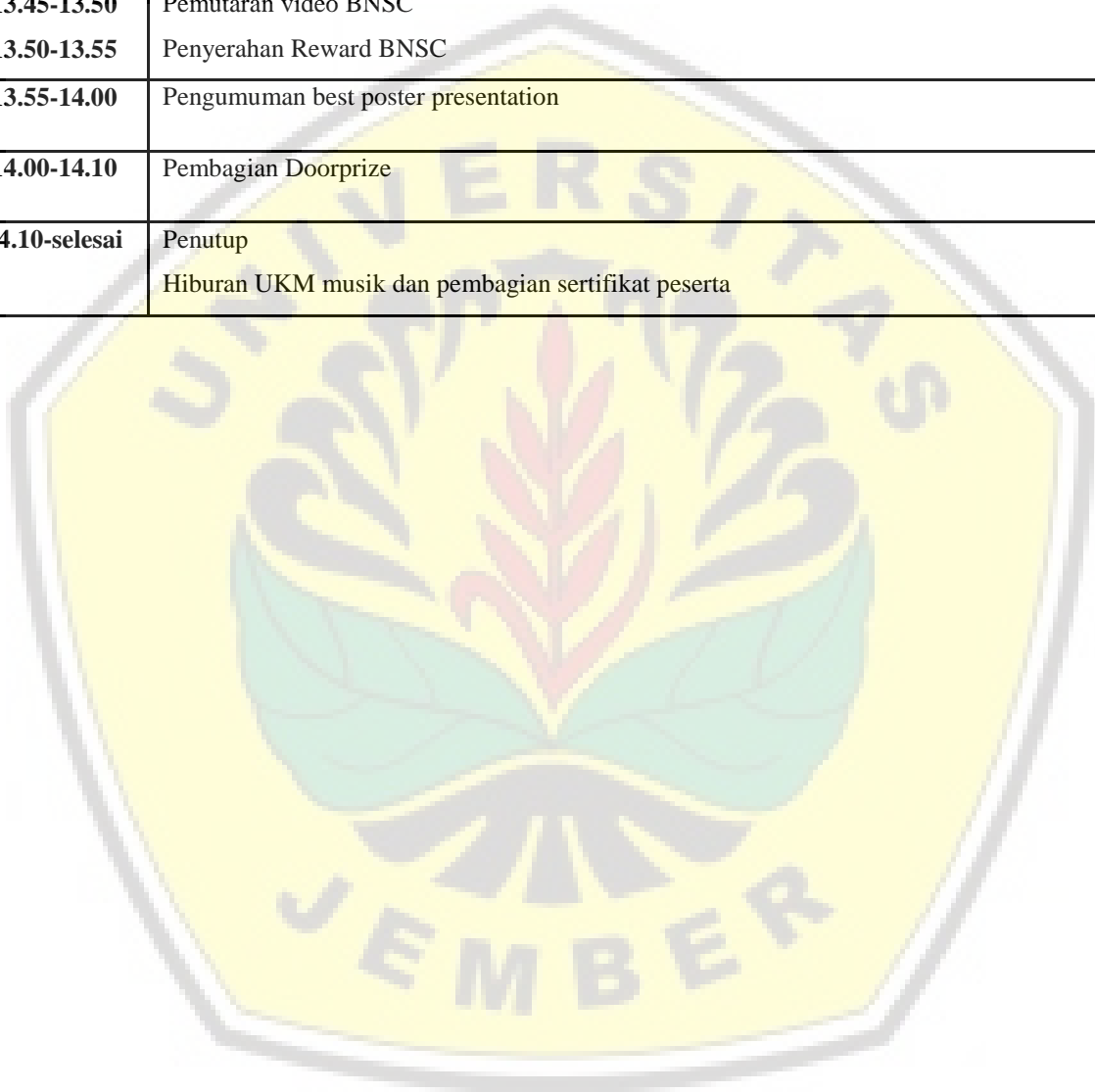
Update Management and Prevention of Diseases related to Agricultural Activities in Clinical Setting”

Hari, tanggal : 21 Oktober 2018

Tempat : Cempaka Hill Jember

Waktu	Kegiatan
06.00-06.45	Registrasi peserta Penampilan video sponsorship
06.45-06.50	Penayangan video SEMNAS
06.50-07.00	MC memasuki ruangan
07.00-08.10	Acara Pembukaan
07.00-07.05	Kebo Giro
07.05-07.15	- Tari selamat datang
07.15-07.30	- Lagu Indonesia Raya (2 menit)
	- Hymne Unej (3 menit)
	- Mars Keperawatan (3 menit)
07.30-07.35	- Mars PPNI (3 menit)
07.35-07.45	- Laporan Ketua Panitia (ramadan rifandi)
07.45-07.55	- Sambutan Rektor UNEJ (Warek 1 P. Zulfikar)
07.55-08.05	- Sambutan Ketua PPNI Kab. Jember
08.05-08.10	- Sambutan Dekan FKEP sekaligus membuka acara (Ns. Lantin)
	- Doa
08.10-08.15	MC Moderator 1 (Ns. Baskoro Setioputro M.Kep)
08.15-09.15	Pemateri 1 (Ns. Sunardi, M.Kep Sp.KMB) <i>Role of Medical & Surgical Nurses in Agricultural Area</i>
09.15-10.15	Pemateri 2 (Ns. Rondhianto S.Kep.,M.Kep) <i>Update Management and Prevention of Green Tobacco Sickness</i>
10.15-11.15	Diskusi
11.15-11.20	Penyerahan plakat dan sertifikat pemateri 1, 2, dan moderator sekaligus foto bersama
11.20-11.25	Moderator 2 (Ns Fitrio Deviantony M.Kep)
11.25-12.25	Pemateri 3 (Dr. dr. Tri Maharani, M.Si., Sp.EM) <i>Management of Snake Bite in Pra & Intra Hospital</i>
12.25-12.55	Diskusi

12.55-13.00	Penyerahan plakat dan sertifikat pemateri ke 3 sekaligus foto bersama
13.00-13.30	ISHOMA (Hiburan Penampilan UKM musik) Pameran poster ilmiah
13.30-13.35	Pemutaran video
13.35-13.37	Pengumuman pemenang NSCN
13.37-13.40	Penyerahan penghargaan
13.40-13.45	Oral Presentation oleh pemenang Juara 1 National Science Competition of Nursing (NSCN)
13.45-13.50	Pemutaran video BNSC
13.50-13.55	Penyerahan Reward BNSC
13.55-14.00	Pengumuman best poster presentation
14.00-14.10	Pembagian Doorprize
14.10-selesai	Penutup Hiburan UKM musik dan pembagian sertifikat peserta



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ZAT AKTIF “DALETHYNE” PADA LUKA KRONIS AKIBAT GIGITAN ULAR

Mashuri*, Zainal Abidin, Achlish Abdillah

D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

mashuri0702@unej.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Gigitan ular merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di negara tropis dan subtropis. Pada tahun 2009, WHO memasukkan gigitan ular dalam daftar neglected tropical disease dan sampai sekarang tetap sebagai masalah kesehatan masyarakat global. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja dibidang pertanian dianggap sebagai populasi berisiko tinggi untuk terkena gigitan ular. Di Indonesia tidak ada laporan epidemiologi Nasional yang tersedia disebabkan oleh sistem pelaporan yang kurang akurat. Gigitan ular dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lokal, nekrosis sel perdarahan dalam, hilangnya fungsi dari otot, pembengkakan, penurunan tekanan darah, kerusakan pada kornea, iritasi dan bengkak pada daerah uvea, dan pecahnya sel darah merah yang berakhir dengan luka kronis (Niasari, 2003). Tujuan penelitian pada studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi efektifitas penggunaan zat aktif “Dalethyne” pada luka kronis akibat gigitan ular, dengan menggunakan metode observasi tahap penyembuhan luka dengan jumlah sampel satu responden. **Metode:** Desain penelitian menggunakan desain deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2012). Desain deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang efektifitas penggunaan zat aktif “dalethyne” pada luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat “Mashuri” Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018. Sebagaimana kasus berikut : Tn. R, 72 tahun dengan luka pada punggung tangan sebelah kiri akibat tergigit ular 15 belas hari yang lalu saat hendak mengairi lahan pertanian milik tuannya. Dari hasil pengkajian pada luka didapatkan luas luka $\leq 50 \text{ cm}^2$, Jari tengah nekrosis, dasar warna luka kuning kehitaman dan hasil pemeriksaan Gula Darah Acak 102 mg/dl, selama ini luka hanya dirawat oleh dirinya sendiri sambil menunggu jadwal operasi di Rumah Sakit yang sering kali ditunda. **Management Luka:** Perawatan luka dilakukan tiap hari selama 2 bulan meliputi: 1) cleansing dengan NaCl 0,9%, dan larutan savlon, 2) debridement (sharp debridement), 3) dressing menggunakan Dermozon yang berisi zat aktif “dalethyne” sebagai primary dressing, dan melolin serta kassa steril dengan dibebat menggunakan perban gulung sebagai secondary dressing. Selain itu pasien juga dilatih ROM pasif dan aktif pada jari-jari tangannya yang masih utuh untuk menghindari kontraktur dan atropi, serta support nutrisi dilakukan dengan pemberian ekstrak protein tinggi (konsumsi ikan gabus). **Hasil:** Pemilihan Ciaran NaCl 0,9%, dan larutan savlon sebagai cleansing pada luka memiliki daya antimikroba yang cukup guna membunuh kuman pada area luka. Pemilihan dressing yang tepat dapat membantu menjaga kelembaban luka sehingga mempercepat proses penyembuhan luka, seperti : moist interactive dressings akan menciptakan natural wound fluid dan endogenous enzymes untuk melembabkan slough dan meningkatkan granulation. Begitu juga dengan penggunaan melolin sebagai secondary dressings. Penggunaan seperti zat aktif “dalethyne” bertujuan untuk mempertahankan kelembaban (moist) luka dengan menyerap eksudat, sebagai autolytic debridement, dan menjaga luka dari kontaminasi microbial. Kondisi moist tetap dipertahankan untuk memfasilitasi pergerakan macrophage dan neutrophils untuk memacu growth hormone yang akan menstimulasi fibroblast proliferasi yang akan membantu pembentukan jaringan baru. **Kesimpulan dan Saran:** Pada kasus ini luas luka mengalami penurunan. Manajemen perawatan luka yang dilakukan pada pasien menunjukkan penurunan skor perkembangan luka secara signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain letak, ukuran luka, nutrisi, sirkulasi, dan pemilihan dressing.

Kata kunci: zat aktif “dalethyne”, luka kronis gigitan ular

PENDAHULUAN

Gigitan ular merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di negara tropis dan subtropis. Pada tahun 2009, WHO memasukkan gigitan ular dalam daftar neglected tropical disease dan sampai sekarang tetap sebagai masalah kesehatan masyarakat global. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja dibidang pertanian dianggap sebagai populasi berisiko tinggi untuk terkena gigitan ular. Di Indonesia tidak ada laporan epidemiologi

Nasional yang tersedia disebabkan oleh sistem pelaporan yang kurang akurat. Gigitan ular dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lokal, nekrosis sel perdarahan dalam, hilangnya fungsi dari otot, pembengkakan, penurunan tekanan darah, kerusakan pada kornea, iritasi dan bengkak pada daerah uvea, dan pecahnya sel darah merah yang berakhir dengan luka kronis (Niasari, 2003).

Luka kronis didefinisikan sebagai luka akut yang disertai gangguan proses penyembuhan. Pada penelitian tentang luka kronis didapatkan bahwa aktivitas TNF- α dan IL-1 mengalami peningkatan. Pada penyembuhan luka diperlukan adanya keseimbangan degradasi proteolitik dari ECM dan restrukturisasi ECM untuk mengijinkan perlekatan sel dan pembentukan membran basal. Apabila proses ini terganggu, ECM akan mengalami kerusakan kemudian mencegah migrasi dan perlekatan keratinosit, dan merusak jaringan yang terbentuk.

Zat aktif dalethyne berfungsi sebagai katalis untuk mencapai kondisi penyembuhan luka tersebut. Zat aktif berupa salep ini secara lokal sangat mengeliminasi bau dan nanah yang berarti membunuh kuman penyebabnya infeksi pada luka kronis tersebut.

Zat aktif dalethyne terbentuk melalui sebuah mesin khusus yang dapat memisahkan komponen penting pada minyak dengan menggunakan oksigen yang peroxide, anisidine, iodine dan aldehyde.

Tujuan penelitian pada studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi efektifitas penggunaan zat aktif "Dalethyne" pada luka kronis akibat gigitan ular, dengan menggunakan metode observasi tahap penyembuhan luka dengan jumlah sampel satu responden.

Metode

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2012). Desain deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang efektivitas penggunaan zat aktif "dalethyne" pada luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat "Mashuri" Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018.

Sebagaimana kasus berikut : Tn. R, 72 tahun dengan luka pada punggung tangan sebelah kiri akibat tergigit ular 15 belas hari

yang lalu saat hendak mengairi lahan pertanian milik tuannya. Dari hasil pengkajian pada luka didapatkan luas luka $\leq 50 \text{ cm}^2$, Jari tengah nekrosis, dasar warna luka kuning kehitaman dan hasil pemeriksaan Gula Darah Acak 102 mg/dl, selama ini luka hanya dirawat oleh dirinya sendiri sambil menunggu jadwal operasi di Rumah Sakit yang sering kali ditunda.

Management Luka

Perawatan luka dilakukan tiap hari selama 2 bulan meliputi: 1) cleansing dengan NaCl 0,9%, dan larutan savlon, 2) debridement (sharp debridement), 3) dressing menggunakan Dermozon yang berisi zat aktif "dalethyine" sebagai primary dressing, dan melolin serta kassa steril dengan dibebat menggunakan perban gulung sebagai secondary dressing.

Selain itu pasien juga dilatih ROM pasif dan aktif pada jari-jari tangannya yang masih utuh untuk menghindari kontraktur dan atropi, serta support nutrisi dilakukan dengan pemberian ekstrak protein tinggi (konsumsi ikan gabus)

Hasil

Gambar 1 Minggu pertama luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat "Mashuri" Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018



Dari gambar 1 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	0%
2	Slough	85%
3	Luas luka P: 8,5 cm, L: 6 cm	
4	Score luka	25
5	Undermining	2 cm
6	Tahap luka: Inflamasi kronis	
7	Epitelisasi	(-)
8	Kedalaman luka	grade: (IV)
9	Nyeri & kejang	(+)

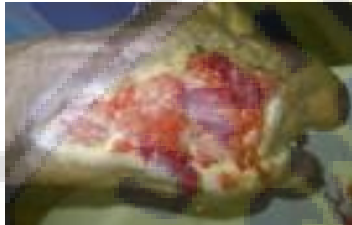
Gambar 2 Minggu kedua luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat "Mashuri" Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018



Dari gambar 2 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	20%
2	Slough	45%
3	Luas luka P: 8 cm, L: 5,5 cm	
4	Score luka	20
5	Undermining	1 cm
6	Tahap luka : Inflamasi kronis	
7	Epitelisasi	(-)
8	Kedalaman luka	grade: (IV)
9	Nyeri & kejang	(+)

Gambar 3 Minggu ketiga luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat “Mashuri” Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018.



Dari gambar 3 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	65%
2	Slough	20%
3	Luas luka P: 7,5 cm, L: 4 cm	
4	Score luka	16
5	Undermining	0 cm
6	Tahap luka : Inflamasi kronis	
7	Epitelisasi	(+)
8	Kedalaman luka	grade: (III)
9	Nyeri & kejang	

Gambar 4 Minggu keempat luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat “Mashuri” Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018



Dari gambar 4 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	70%
2	Slough	10%
3	Luas luka P: 6,5 cm, L: 3,5 cm	
4	Score luka	12
5	Undermining	0 cm
6	Tahap luka : Inflamasi kronis	
7	Epitelisasi	(+)
8	Kedalaman luka	grade: (III)
9	Nyeri & kejang	(+)

Gambar 5 Minggu kelima luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat “Mashuri” Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018



Dari gambar 5 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	85%
2	Slough	5%
3	Luas luka P: 4,5 cm, L: 2 cm	
4	Score luka	10
5	Undermining	0 cm
6	Tahap luka : Inflamasi kronis	
7	Epitelisasi	(+)
8	Kedalaman luka	grade: (II)
9	Kadang-kadang nyeri & kejang	(+)

Gambar 6 Minggu keenam luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat “Mashuri” Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018.



Dari gambar 6 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	90%
2	Slough	0%
3	Luas luka P: 2 cm, L: 1 cm	
4	Score luka	6
5	Undermining	0 cm
6	Tahap luka : Inflamasi kronis	
7	Epitelisasi	(+)
8	Kedalaman luka	grade: (II)
9	Kejang	(-)

Gambar 7 Minggu ketujuh luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat “Mashuri” Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018



Dari gambar 7 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	95%
2	Slough	0%
3	Luas luka P: 1 cm, L: 0,5 cm	
4	Score luka	3
5	Undermining	0 cm
6	Tahap luka : Inflamasi kronis	
7	Epitelisasi	(+)
8	Kedalaman luka	grade: (I)
9	Kejang	(-)

Gambar 8 Minggu kedelapan luka kronis akibat gigitan ular di tempat praktik mandiri perawat “Mashuri” Tanjungrejo, Wuluhan, Jember tahun 2018



Dari gambar 8 diperoleh karakteristik luka sebagai berikut :

No	Karakteristik Luka	Keterangan
1	Granulasi	0%
2	Slough	0%
3	Luas luka P: 0 cm, L: 0 cm	
4	Score luka	0
5	Undermining	0 cm
6	Tahap luka : Maturasi	
7	Epitelisasi	(+)
8	Kedalaman luka	grade: (0)

Pembahasan

Berdasarkan gambar 1 - 4 terjadi perkembangan proses penyembuhan luka yang signifikan dari mulai skor luka 25 sampai 12, akan tetapi terdapat keluhan nyeri dan kejang selama perawatan luka berlangsung terlebih ketika dilakukan latihan ROM pada jari-jari tangan sekitar luka.

Pada kasus ini luas luka mengalami penurunan secara signifikan dan berakhir dengan penutupan pada luka yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain letak, ukuran luka, nutrisi, sirkulasi, dan pemilihan dressing pada perawatan luka.

Pemilihan Ciaran NaCl 0,9%, dan larutan savlon sebagai cleansing pada luka memiliki daya antimikroba yang cukup guna membunuh kuman pada area luka.

Pemilihan dressing yang tepat dapat membantu menjaga kelembaban luka sehingga mempercepat proses penyembuhan luka, seperti : moist interactive dressings akan menciptakan natural wound fluid dan endogenous enzymes untuk melembabkan slough dan meningkatkan granulation.

Penggunaan seperti zat aktif “dalethyne” bertujuan untuk mempertahankan kelembaban (*moist*) luka dengan menyerap eksudat, sebagai autolytic debridement, dan menjaga luka dari kontaminasi microbial. Kondisi *moist* tetap dipertahankan untuk memfasilitasi pergerakan macrophage dan neutrophil untuk memacu growth hormone yang akan menstimulasi fibroblast proliferasi yang akan membantu pembentukan jaringan baru. Begitu juga dengan penggunaan melolin sebagai secondary dressings yang bertujuan untuk mempertahankan kelembaban (*moist*) luka dengan menyerap eksudat, dan menjaga luka dari kontaminasi microbial.

Nyeri dan kejang serta kontraktur dan kelumpuhan pada ujung jari tangan kiri yang terjadi pada pasien dengan luka akibat gigitan ular kobra disebabkan oleh karena bisa ular yang mengandung racun berjenis *haemotoxin* dan *neurotoxin*. Racun ini menyerang sistem saraf dan menimbulkan rasa sakit yang amat sangat, pandangan yang mengabur, vertigo, dan kelumpuhan otot.

Simpulan

Pada kasus ini luas luka mengalami penurunan. Manajemen perawatan luka yang dilakukan pada pasien menunjukkan penurunan skor perkembangan luka secara signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain letak, ukuran luka, nutrisi, sirkulasi, dan pemilihan dressing baik primary dressing dengan zat aktif “dalethyne” maupun secondary dressing dengan “melolin”

Saran

Gunakan dressing pada luka kronis utamanya luka akibat gigitan ular yang tepat agar proses penyembuhan luka berjalan sesuai dengan tahap penyembuhan luka.

Daftar Pustaka

- Abbas, AK, Andrew, H. and Pillai, S. 2015. Cellular and Molecular Immunology 8th Edition. Philadelphia;
- Aller, M.A, Arias, J.I. et al. 2011. Oxygen-Related Inflammatory Wound utama Process, Phases, and Promoting, Jane E. Middleton (ed.).
- Baronoski S, at.al, (2011), Wound Care Essentials : Practice Principles, Third Edition, Philadelphia: Lippincott.
- Gold BS, Dart RC, Barish RA.(2002) Bites of venomous snakes.N Engl J Med.New York: Nova Science Publishers Inc.
- Niasari N, Latief A. (2003) Gigitan ular berbisa. Sari Pediatri.; 5(3):92WB Elsevier Company: